

**Volume 17
No. 2 Edisi
Oktober
2019**



**PENGGUNAAN MEDIA *POWERPOINT* OLEH GURU PPKN
DALAM UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR PPKN PADA SISWA SMK ILE LEWOTOLOK**

Semuel Sabat

Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: semuelsabat@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *powerpoint* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa SMK Ile Lewotolok. Penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn khususnya pada materi tentang Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika di kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok terlaksana dengan sangat baik serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah penggunaan media *powerpoint* secara umum terdiri dari langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut. Penggunaan media *powerpoint* oleh guru PPKn telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui motivasi dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran dengan media *powerpoint* perilaku siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran serta diskusi, siswa tekun mengerjakan tugas dan fokus terhadap materi pembelajaran yang ditampilkan melalui *powerpoint*. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum penggunaan media *powerpoint* 21 siswa yang lulus dengan nilai 70-84 sedangkan 7 siswa tidak lulus dengan nilai 60-68 serta nilai rata-ratanya adalah 71,75, setelah penggunaan media *powerpoint* semua siswa lulus yaitu 28 siswa memperoleh nilai 76-98 dengan nilai rata-ratanya adalah 86,28.

Kata kunci : Media *Powerpoint*, Motivasi belajar, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar yang melibatkan aktivitas dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi diri. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Wujud dari pendidikan adalah adanya kegiatan pembelajaran. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lain. Ciri-ciri lain dari pembelajaran berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, di mana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen seperti : tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2012 : 118). Komponen-komponen ini saling berhubungan satu sama lain, dan setiap komponen ini saling

melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komponen-komponen yang telah disebutkan di atas sangat menarik untuk dikaji, namun menurut peneliti media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling menarik untuk dikaji. Media memiliki fungsi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama merangsang siswa untuk belajar. Media juga dapat dikembangkan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Mengembangkan media mengikuti perkembangan teknologi merupakan suatu tuntutan sekaligus tantangan bagi seorang guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia (Azhar, 2009 : 4). Media pembelajaran yang dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi salah satunya berupa media *powerpoint*. Media *powerpoint* merupakan media presentasi yang berupa slide-slide, dapat memiliki desain bervariasi serta memiliki kelebihan dapat dimasukannya animasi, gambar, suara, video yang menunjang suatu materi yang akan dipresentasikan. Media *powerpoint* dapat digunakan di dalam berbagai mata pelajaran, seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral berdasarkan pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Ruminiati, 2007 : 126). Dalam pembelajaran di sekolah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang kurang diminati

siswa. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang membuat siswa jenuh dan penggunaan media yang monoton serta kurang interaktif sehingga kurang merangsang siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Akibat rendahnya motivasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini menimbulkan hasil belajar siswa juga menjadi rendah. Hal serupa terjadi di SMK Ile Lewotolok.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Ile Lewotolok bahwa tingkat motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya di kelas X TKR (Teknik Kendaraan Ringan) C masih tergolong cukup rendah. Pada siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok masih banyak yang mendapatkan nilai hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di bawah KKM, yang disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Guru mengajar PPKn dengan menggunakan metode serta media pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif, seperti dengan cara ceramah dan hanya menggunakan media buku. Siswa akhirnya menjadi jenuh lalu tingkat motivasi belajar siswa ikut menurun. Rendahnya motivasi belajar PPKn inilah yang membawa akibat pada hasil belajar yang belum mencapai KKM atau dapat dikatakan hasil belajarnya masih rendah. Untuk mengatasi kondisi seperti ini, diperlukan peran guru dalam menciptakan suatu media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat atau motivasi belajar siswa. Media *powerpoint* merupakan jawaban dari media pembelajaran yang interaktif dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Media *powerpoint* yang di dalamnya dapat dimasukan materi pembelajaran PPKn yang juga dapat dilengkapi dengan gambar, audio, animasi, video, dan dengan desain yang menarik akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar PPKn. Penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif seperti *powerpoint* dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok. Media *powerpoint* adalah salah satu tawaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan tentang motivasi dan hasil belajar PPKn siswa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Ile Lewotolok, Jalan Lasitarda - Wangatoba Selatan, Kelurahan Lewoleba Selatan, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata.

Alasan pemilihan SMK Ile Lewotolok sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa motivasi belajar dan hasil belajar PPKn siswa masih tergolong cukup rendah.
2. Tersedianya listrik dan peralatan pembelajaran yang menunjang penggunaan media *powerpoint*.
3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PPKn terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa kelas X TKR (Teknik Kendaraan Ringan) C SMK Ile Lewotolok.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil belajar PPKn.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi (Silalahi, 2010 : 289). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder ini dimaksudkan sebagai data penunjang atau tambahan seperti referensi lain.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes hasil belajar
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, namun ada beberapa data kuantitatif yang digunakan untuk mendukung teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Langkah-langkah penggunaan media *powerpoint* dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok

Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media *powerpoint* oleh guru PPKn dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok peneliti telah mewawancarai Irsan (2019) seorang guru PPKn SMK Ile Lewotolok atas pertanyaan bagaimana langkah-langkah penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn?

Menurut beliau langkah-langkah penggunaan *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn pada umumnya sama saja dengan langkah-langkah pembelajaran K13, hanya saja guru harus mempersiapkan dengan baik media *powerpoint* dari membuatnya hingga menampilkannya dalam pembelajaran. Secara singkat langkah-langkahnya meliputi tahap persiapan media dan materi pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dengan media *powerpoint*, serta tahap evaluasi terhadap siswa dan media *powerpoint* yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya media yang digunakan dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media *powerpoint*. Observasi terhadap penggunaan

media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukan bahwa pembelajaran PPKn pada materi tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dilakukan oleh guru melalui tiga langkah pembelajaran, yaitu :

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran PPKn yang akan dilakukan di kelas. Tahap ini akan menentukan kesuksesan pada saat proses pembelajaran, karena apabila persiapan guru kurang maksimal maka proses pembelajaran tidak bisa berlangsung dengan baik atau lancar. Tahap persiapan terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

- 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat komponen-komponen RPP yang akan menunjang jalannya proses pembelajaran, salah satu komponen itu adalah media pembelajaran, yaitu *powerpoint*
- 2) Guru mempersiapkan materi pembelajaran (integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika) dalam bentuk *powerpoint* serta guru juga membuat soal-soal tes yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- 3) Guru memeriksa kembali media *powerpoint* yang telah dibuat serta mempelajari materi yang akan diajarkan di kelas
- 4) Guru mempersiapkan alat-alat pendukung untuk menampilkan *powerpoint* di kelas, seperti proyektor LCD dan laptop. Guru harus melakukan ini beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung karena jumlah proyektor LCD di sekolah yang sangat terbatas, yaitu hanya 1 unit saja untuk satu sekolah dan tidak hanya guru PPKn saja yang menggunakan proyektor LCD tersebut.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *powerpoint*. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran K13. Secara singkat kegiatan pelaksanaan

pembelajaran PPKn di kelas X TKR C adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memeriksa kembali media *powerpoint* yang akan digunakan di kelas beserta kelengkapan alat-alat pendukung lainnya
- 2) Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan di RPP, dari langkah pembukaan hingga kegiatan inti (menyajikan materi dan melakukan proses pembelajaran dengan media *powerpoint*). Dalam kegiatan ini guru juga membagi siswa ke dalam 7 kelompok diskusi dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa. Pembagian kelompok dengan jumlah anggota yang sedikit bertujuan agar semua siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa mengerjakan soal diskusi yang terdapat pada slide ke-13 *powerpoint* dan setelah itu mempresentasikannya untuk dibahas bersama.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi intergrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, mengenai hal-hal yang kurang dipahami dari materi yang guru sajikan melalui media *powerpoint*
- 4) Guru menjelaskan kembali mengenai materi atau hal-hal yang belum dipahami oleh siswa
- 5) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran mengenai materi integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika
- 6) Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran PPKn materi tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika
- 7) Guru menerapkan langkah-langkah penutup pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan di RPP.

c. Tindak Lanjut

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran PPKn dengan media *powerpoint* yang telah dilaksanakan. Guru menganalisa hasil

observasi selama proses pembelajaran PPKn dengan media *powerpoint* berlangsung dan memeriksa nilai hasil belajar siswa, tujuannya untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *powerpoint* serta mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media *powerpoint*.

2. Penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Guru melakukan pembelajaran PPKn dengan menggunakan media *powerpoint* dan membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila diajar dengan menggunakan media *powerpoint*. Siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok menyukai media pembelajaran *powerpoint* dan media *powerpoint* yang guru gunakan dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa, hal ini diketahui oleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa.

a. Motivasi belajar PPKn siswa sebelum menggunakan *powerpoint*

Pada pembelajaran PPKn di SMK Ile Lewotolok khususnya di kelas X TKR C, guru PPKn sudah beberapa kali menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint*, namun tidak semua materi pembelajaran PPKn kelas X diajarkan oleh guru menggunakan media *powerpoint* atau guru tidak terlalu sering menggunakan media *powerpoint* karena guru lebih sering menggunakan media buku pembelajaran PPKn dan juga bahan ajar PPKn. Hal ini disebabkan karena jumlah proyektor LCD yang ada di sekolah sangat terbatas yaitu hanya satu unit proyektor LCD. Siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok berpendapat bahwa media buku dan bahan ajar membuat siswa cepat bosan dengan pembelajaran PPKn karena siswa harus membaca materi yang banyak dari buku namun tidak mudah memahami isi dari materi tersebut. Akibat dari rasa jemu yang terjadi karena penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif, motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PPKn dan siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok.

Irsan (2019) guru PPKn SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan mengapa Bapak lebih sering menggunakan media buku pembelajaran atau artikel tentang PPKn dari pada menggunakan media *powerpoint* dan tidak menggunakan media *powerpoint* pada setiap materi PPKn kelas X?

Karena keterbatasan jumlah proyektor LCD di SMK Ile Lewotolok. Di sekolah ini untuk sementara hanya tersedia satu unit proyektor LCD serta bukan hanya guru PPKn saja yang menggunakannya, jadi saya harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatu dengan baik jika ingin menggunakan *powerpoint* dalam pembelajaran. Media *powerpoint* memang sangat cocok digunakan di setiap materi pembelajaran PPKn, namun karena keterbatasan alat yang ada pada sekolah yaitu proyektor LCD maka saya hanya menggunakan pada materi yang benar-benar membutuhkan media *powerpoint*, materi yang penjelasannya akan lebih sempurna jika menggunakan media *powerpoint* karena bisa saya lengkapi isi materi tersebut dengan video dan gambar yang sesuai dan bisa membuat siswa lebih memahami materi yang saya ajarkan, yaitu seperti materi integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dimana saya bisa menyajikan contoh integrasi nasional dan kasus disintegrasi nasional melalui video dan gambar yang ditampilkan di media *powerpoint*.

Irsan (2019) guru PPKn SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn?

Yang saya amati, semakin hari motivasi atau minat belajar siswa semakin menurun. Saya bisa lihat dari cara mereka mengikuti pembelajaran PPKn, di menit-menit awal saat pembelajaran dimulai mereka masih terlihat cukup semangat namun akhirnya mereka menjadi jemu, sering mengantuk, mungkin karena media pembelajaran yang saya gunakan seperti buku PPKn yang mengharuskan mereka untuk membaca isi buku yang terlalu banyak membuat mereka menjadi bosan.

Lajar (2019) seorang siswa SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan Bagaimana motivasi belajar anda sebelum guru

menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn?

Sebelum guru menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran saya cenderung cepat bosan selama pembelajaran PPKn berlangsung karena saya harus membaca isi buku PPKn dan membuat ringkasan sendiri.

Bahi (2019) seorang siswa SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan Bagaimana motivasi belajar anda sebelum guru menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn?

Motivasi belajar PPKn saya rendah karena guru mengajar dengan cara ceramah serta medianya adalah media buku atau artikel yang saya harus baca serta isinya yang terlalu banyak membuat saya tidak bisa cepat memahami materi PPKn.

Retirian (2019) seorang siswa SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan Bagaimana motivasi belajar anda sebelum guru menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn?

Saya tidak terlalu termotivasi untuk belajar PPKn karena pembelajarannya kurang menarik.

Selain wawancara, rendahnya motivasi belajar siswa dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran PPKn sebelum guru menggunakan media *powerpoint*. Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebelum digunakannya media *powerpoint*, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat jarang menunjukkan ciri-ciri memiliki motivasi belajar yang tinggi melainkan lebih banyak menunjukkan ciri-ciri rendahnya motivasi belajar. Perilaku siswa yang menunjukkan ciri-ciri rendahnya motivasi belajar siswa kelas X TKR C dalam pembelajaran PPKn, yaitu :

- 1) Siswa tidak aktif di dalam kelompok diskusi dan sibuk bercerita dengan temannya serta lebih banyak bermain saat proses pembelajaran. Pada indikator ini 15 siswa tidak termotivasi, 10 siswa cukup termotivasi, dan 3 siswa termotivasi.
- 2) Siswa malas memperbaiki jawaban yang salah dan mencari jawaban yang benar. Pada indikator ini 12 siswa

tidak termotivasi, 12 siswa cukup termotivasi, dan 4 siswa termotivasi.

- 3) Siswa belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa di dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator ini 11 siswa tidak termotivasi, 13 siswa cukup termotivasi, dan 4 siswa termotivasi.
- 4) Saat mengerjakan tugas individu siswa sering sekali bertanya kepada temannya (tidak mandiri). Pada indikator ini 10 siswa tidak termotivasi, 16 siswa cukup termotivasi, dan 2 siswa termotivasi.
- 5) Siswa malas membaca pertanyaan yang guru bagikan melalui lembar soal diskusi dan lebih banyak bercerita dengan temannya. Pada indikator ini 5 siswa tidak termotivasi, 15 siswa cukup termotivasi, dan 8 siswa termotivasi.
- 6) Siswa dalam berdiskusi enggan untuk menyampaikan pendapatnya dan memilih diam. Pada indikator ini 6 siswa tidak termotivasi, 17 siswa cukup termotivasi, dan 5 siswa termotivasi.
- 7) Siswa sering terpengaruh dengan jawaban atau pendapat temannya yang berbeda dari pendapatnya. Pada indikator ini 8 siswa tidak termotivasi, 10 siswa cukup termotivasi, dan 9 siswa termotivasi.
- 8) Siswa malas membaca buku dan mencari sumber informasi lain yang dapat digunakan untuk menjawab soal yang guru berikan. Pada indikator ini 16 siswa tidak termotivasi, 10 siswa cukup termotivasi, dan 2 siswa termotivasi.

Untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar, tidak membuat siswa mudah jemu dengan pembelajaran, dan media yang bisa membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Media pembelajaran yang menarik dari segi tampilan serta isi yang ringkas namun jelas dan mudah dipahami dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah

rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam Pembelajaran PPKn nmateri integrasi nasional dalam bingkai bhineka tunggal ika guru menggunakan media pembelajaran *audiovisual* yaitu media *powerpoint* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Motivasi belajar PPKn siswa setelah menggunakan *powerpoint*

Setelah guru menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn materi tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, peneliti mewawancara guru dan siswa untuk mengetahui motivasi belajar PPKn siswa setelah diajar oleh guru menggunakan media *powerpoint*.

Irsan (2019) guru PPKn SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan Bagaimana motivasi belajar PPKn siswa setelah Bapak menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn?

Motivasi belajar siswa semakin meningkat, mereka menjadi lebih semangat belajar dan memperhatikan materi yang saya tampilkan menggunakan media *powerpoint*.

Lajar (2019) seorang siswa SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan Apakah media *powerpoint* yang digunakan guru di dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan minat belajar anda terhadap mata pelajaran PPKn tersebut? Berikan alasan anda!

Ya, karena media *powerpoint* sangat praktis digunakan, tampilannya menarik, isinya ringkas dan jelas jadi saya tidak perlu lagi meringkas isi buku PPKn yang guru bagikan.

Bahi (2019) seorang siswa SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan Apakah media *powerpoint* yang digunakan guru di dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan minat belajar anda terhadap mata pelajaran PPKn tersebut? Berikan alasan anda!

Ya, karena media *powerpoint* tidak membosankan seperti media buku, media *powerpoint* tampilannya sangat menarik serta berisi video dan gambar.

Retirian (2019) seorang siswa SMK Ile Lewotolok, atas pertanyaan Apakah media *powerpoint* yang digunakan guru di dalam pembelajaran

PPKn dapat meningkatkan minat belajar anda terhadap mata pelajaran PPKn tersebut? Berikan alasan anda!

Ya, karena media *powerpoint* sangat menarik tampilannya membuat saya menjadi lebih senang belajar PPKn.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah guru menyajikan materi pembelajaran menggunakan media *powerpoint*. Penggunaan media *powerpoint* dapat mengatasi masalah redahnya motivasi belajar siswa karena tampilannya yang menarik sehingga siswa lebih fokus untuk memperhatikan pembelajaran serta isinya yang ringkas namun jelas sehingga sangat mudah membuat siswa memahami materi pembelajaran.

Selain wawancara, peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran PPKn setelah guru menggunakan media *powerpoint*. Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setelah digunakannya media *powerpoint*, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sering menunjukkan ciri-ciri memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penggunaan media *powerpoint* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Perilaku siswa yang menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa kelas X TKR C dalam pembelajaran PPKn yaitu :

- 1) Siswa tekun mengerjakan tugas dan aktif dalam diskusi. Pada indikator ini 1 siswa tidak termotivasi, 7 siswa cukup termotivasi, dan 20 siswa termotivasi.
- 2) Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, berusaha memperbaiki jawaban yang salah dan mencari jawaban yang benar. Pada indikator ini 1 siswa tidak termotivasi, 5 siswa cukup termotivasi, dan 22 siswa termotivasi.
- 3) Siswa mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa-

peristiwa penting di dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator ini 10 siswa cukup termotivasi dan 18 siswa termotivasi.

- 4) Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri dan dengan serius. Pada indikator ini 3 siswa tidak termotivasi, 5 siswa cukup termotivasi, dan 20 siswa termotivasi.
- 5) Siswa sangat bersemangat menyimak gambar dan video dari slide *powerpoint* serta mengerjakan tugas diskusi dan individu dengan baik. Pada indikator ini 4 siswa cukup termotivasi dan 24 siswa termotivasi.
- 6) Siswa menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya. Pada indikator ini 9 siswa cukup termotivasi dan 21 siswa termotivasi.
- 7) Siswa tidak mudah terpengaruh dengan jawaban atau pendapat temannya yang berbeda dari pendapatnya. Pada indikator ini 3 siswa cukup termotivasi dan 8 siswa termotivasi.
- 8) Siswa berusaha mencari sumber informasi lain (dari buku dan internet) yang dapat digunakan untuk menjawab soal-soal yang guru berikan. Pada indikator ini 2 siswa tidak termotivasi, 2 siswa cukup termotivasi, dan 24 siswa termotivasi.

Perilaku-perilaku siswa menunjukkan bahwa setelah penggunaan media *powerpoint* oleh guru dalam pembelajaran PPKn, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa.

3. Penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa

- a. Hasil belajar PPKn siswa sebelum menggunakan *powerpoint*

Sebelum menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn materi tentang integrasi

nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, guru menggunakan media pembelajaran berupa buku PPKn dan bahan ajar PPKn, kemudian dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn ada 21 dari 28 siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok yang nilai hasil belajarnya mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai berkisar antara 70-84, sedangkan masih ada 7 dari 28 siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM yaitu dengan nilai berkisar antara 60-68. Hal ini terjadi karena banyak faktor, salah satunya media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan belum bisa membuat siswa memahami materi pembelajaran dengan baik. Media yang guru gunakan dalam pembelajaran PPKn cenderung membosankan sehingga semangat atau minat belajar siswa menurun dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang juga ikut menurun.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, media yang tidak membuat siswa mudah jemu atau bosan selama pembelajaran berlangsung, serta media yang bisa membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini, materi integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, guru menggunakan media pembelajaran *audiovisual* yaitu media *powerpoint* sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Hasil belajar PPKn siswa setelah menggunakan *powerpoint*

Sesudah menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dalam materi integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, guru melakukan tes hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa setelah penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn nilai hasil belajar semua siswa (28 siswa) kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai berkisar antara 76-98. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Penggunaan Media *Powerpoint*

Media *powerpoint* adalah suatu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa tidak akan mudah jemu saat pembelajaran berlangsung dan akan lebih fokus atau berkonsentrasi terhadap materi yang disajikan guru dalam pembelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti *powerpoint*. Media *powerpoint* memiliki tampilan yang sangat menarik karena dilengkapi dengan berbagai pilihan warna, desain, dan animasi, media ini juga dapat berisi video serta gambar-gambar yang bisa memperjelas materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar (2007) yang menyatakan bahwa kelebihan media *powerpoint* adalah mampu menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, gambar, grafik, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas siswa.

Dalam penelitian ini, siswa diajar langsung oleh guru PPKn dan peneliti sebagai observer. Materi yang diajarkan adalah integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika yang guru tampilkan melalui media pembelajaran *powerpoint*. Media *powerpoint* yang guru tampilkan terdiri dari 18 slide berisi materi pembelajaran dengan dilengkapi gambar dan video penunjang materi pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media *powerpoint* harus

dijalankan secara sistematis dan terarah mulai dari tahap persiapan media hingga penggunaan dan evaluasi akhir agar dapat memaksimalkan penggunaan media dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa terlihat sangat antusias karena tampilan media *powerpoint* yang menarik mampu membuat siswa lebih memperhatikan materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru. Hal ini tentunya dapat menimbulkan dampak baik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Media *powerpoint* dapat digunakan di dalam berbagai materi pembelajaran PPKn, tergantung bagaimana cara guru membuat dan mendesainnya semenarik mungkin sehingga mampu menyampaikan pesan pembelajaran dengan baik agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mendorong siswa untuk belajar. Salah satu dorongan dari luar yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu media *powerpoint*.

Pada penelitian ini, siswa diajar langsung oleh guru PPKn dan peneliti sebagai observer. Materi yang diajarkan adalah integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika yang guru tampilkan melalui media pembelajaran *powerpoint* yang terdiri dari 18 slide. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pertama yaitu guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang biasa digunakan oleh guru PPKn di SMK Ile Lewotolok yaitu menggunakan media buku pelajaran PPKn. Peneliti mengamati selama proses pembelajaran dengan buku pelajaran PPKn sebagai media pembelajaran, perilaku siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar rendah, yaitu siswa terlihat mudah jemu selama proses pembelajaran berlangsung, siswa malas membaca buku pelajaran PPKn, siswa lebih banyak bercerita dengan temannya dari pada berdiskusi tentang soal diskusi yang telah diberikan oleh guru, siswa tidak mau berusaha untuk memperbaiki atau mencari jawaban yang benar saat salah menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Pada pengamatan kedua guru menggunakan media *powerpoint* dalam menyajikan materi pembelajaran PPKn. Peneliti mengamati selama proses pembelajaran dengan *powerpoint* sebagai media pembelajaran, perilaku siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar tinggi (ada peningkatan motivasi belajar siswa), yaitu siswa terlihat sangat antusias terhadap materi pembelajaran yang guru tampilkan, siswa menjadi lebih semangat serta fokus memperhatikan materi pembelajaran yang guru ajarkan, siswa lebih aktif dalam diskusi dan mengerjakan soal yang guru berikan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007:83) yang menyatakan bahwa indikator siswa memiliki motivasi belajar terdiri dari :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa”
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Siswa kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok semakin sering menunjukkan perilaku memiliki motivasi belajar yang tinggi setelah guru menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran, artinya bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa yang diperoleh melalui suatu kegiatan pembelajaran yaitu berupa perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang mampu menyampaikan pesan atau materi

pembelajaran kepada siswa dengan baik sehingga siswa mampu memahami serta memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Pada penelitian ini, siswa diajar langsung oleh guru PPKn dan peneliti sebagai observer. Materi yang diajarkan adalah integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika yang guru tampilkan melalui media pembelajaran *powerpoint* yang terdiri dari 18 slide. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pertama yaitu guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang biasa digunakan oleh guru PPKn di SMK Ile Lewotolok yaitu menggunakan media buku pelajaran PPKn. Setelah penyampaian materi oleh guru selesai, guru memberikan siswa soal tes awal untuk dikerjakan. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan atau kemampuan siswa sebelum penggunaan media *powerpoint*. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM.

Pada pengamatan kedua guru menggunakan media *powerpoint* dalam menyajikan materi pembelajaran PPKn. Setelah penyampaian materi oleh guru selesai, guru memberikan siswa soal tes akhir untuk dikerjakan. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan atau kemampuan siswa setelah penggunaan media *powerpoint*. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa semua siswa mampu mencapai KKM (ada peningkatan dalam hasil belajar siswa). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok, mengenai penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn materi tentang integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok dapat berjalan dengan baik dan dijalankan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang baik. Langkah-langkah penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran PPKn yaitu: (1) Langkah persiapan, (2)

- Langkah pelaksanaan, dan (3) langkah tindak lanjut. Penerapan langkah-langkah penggunaan media *powerpoint* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran K13.
2. Penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn di kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa. Siswa menunjukan perilaku memiliki motivasi belajar yang tinggi setelah penggunaan media *powerpoint*, yaitu : siswa aktif dalam diskusi, siswa tekun mengerjakan tugas, siswa bertanya kepada guru dan memperbaiki jawaban yang salah, siswa mengerjakan tugas dengan serius, siswa menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya, dan siswa semangat dalam mengerjakan soal serta mencari sumber informasi pembelajaran lainnya.
 3. Penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran PPKn di kelas X TKR C SMK Ile Lewotolok dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum

penggunaan media *powerpoint* 21 siswa yang lulus dengan nilai 70-84 sedangkan 7 siswa tidak lulus dengan nilai 60-68 serta nilai rata-ratanya adalah 71,75, setelah penggunaan media *powerpoint* semua siswa lulus yaitu 28 siswa memperoleh nilai 76-98 dengan nilai rata-ratanya adalah 86,28.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi para guru dan calon guru dapat mencoba menerapkan model ini pada mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru sebaiknya terus mengembangkan media *powerpoint* yang digunakan dalam pembelajaran agar mampu memaksimalkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- A.S, Sadiman. Dkk.1996.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Arikunto, S.2002.*Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Cholisin.2000.*Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*.Yogyakarta: UNY.
- Daryanto.2010. *Media Pembelajaran*.Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimyati & Mudijiono.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali.2011. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Dona.2017.*Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*.Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad.2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisnasari, Fransisca Ayu. 2016. *Pengembangan Media PowerPoint Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menceritakan Tokoh Idola pada Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kurniati, Maria Eny. 2016. *Pengembangan Media dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Microsoft Powerpoint Untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Marganingsih Muntilan*.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Langgar, Dorcas. 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Kupang: Silvia Kupang.

- Lestari, Desi Sri.2011.*Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Depok Tahun Ajaran 2010/2011 pada Pokok Bahasan Jamur*.Cirebon: FKIP USD.
- Majid, Abdul.2014.*Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maslikhah.2009.*Ensiklopedia Pendidikan*.Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Moleong, Lexy.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar, A.2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Ruminiati. 2007.*Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Siddiq, M. Djauhar, dkk.2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*.Jakarta: Dirjendikti.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Aditama.
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta.
- Sungkono.2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: UNY.
- Ubaedillah, A. dkk. 2011.*Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Edisi Ketiga.Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Uno, Hamzah B.2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B.2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Winataputra, Udin S. dkk.2009. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wati, Ega Rima.2016.*Ragam Madia Pembelajaran*.Jakarta: Kata Pena.
- Zainul, A dan Nasution, N.1997. *Penilaian Hasil Belajar*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.